

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM LAZISMU PAMEKASAN

Lembaga amil zakat, infaq, dan shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) adalah lembaga nirlaba tingkat nasional yang berkhidmat dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendayagunaan secara produktif dana zakat, infaq, wakaf dan dana kedermawanan lainnya baik dari perseorangan, lembaga, perusahaan dan instansi lainnya.

Lembaga amil zakat infaq dan shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) berdiri pada tahun 2002 yang ditandai dengan penandatanganan deklarasi oleh Prof. Dr. HA. Syafi'i Ma'arif, MA (Buya Syafi'i) dan selanjutnya dikukuhkan oleh Menteri Agama Republik Indonesia sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional melalui SK No. 730/2016 (Menggantikan SK Kemenag R.I. No. 457/2002).

Lembaga amil zakat infaq dan shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Pamekasan didirikan pada tahun 2010, yang didirikan oleh kader Muhammadiyah sebagai salah satu amal usaha dari Muhammadiyah terhadap persoalan-persoalan sosial, ekonomi masyarakat untuk mendorong tumbuhnya kegiatan-kegiatan pelayanan masyarakat yang didukung oleh pendayagunaan dana filantropi yang diperoleh dari zakat, infaq, dan sedekah di Pamekasan. Khususnya untuk mengurangi kemiskinan masyarakat Pamekasan, yang dulunya kurang mendapatkan perhatian langsung dari pemerintah. Dengan

adanya Lazismu Pamekasan ini menjadi salah satu bukti nyata (*dakwah bil hāl*) Muhammadiyah dalam mengentaskan kemiskinan melalui program-program yang dimiliki oleh Lazismu Pamekasan seperti menyantuni masyarakat fakir, miskin, pembenahan- pembenahan rumah masyarakat miskin, pembuatan kamar mandi yang layak dan lainnya. (Khairul, 2018). Tak hanya itu, Lazismu Pamekasan juga dimaksudkan sebagai institusi pengelola zakat dengan manajemen modern yang dapat menghantarkan zakat menjadi bagian dari penyelesaian masalah (*problem solver*) kondisi keumatan yang terus berkembang. Dengan budaya kerja amanah, professional dan transparan, Lembaga amil zakat infaq dan shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Pamekasan berusaha mengembangkan diri menjadi Lembaga Zakat terpercaya. Dan seiring waktu, kepercayaan publik semakin menguat. Dengan spirit kreatifitas dan inovasi, Lembaga amil zakat, infaq, dan shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Pamekasan senantiasa memproduksi program-program pendayagunaan yang mampu menjawab tantangan perubahan dan problem sosial masyarakat yang berkembang.

B. PROFIL RESPONDEN

Tabel 4.1
Profil Responden

Kategori	Jumlah	%
Gender		
Laki-laki	5	56%
Perempuan	4	44%
Usia		
30-40 tahun	5	56%

41-50 tahun	1	11%
Di atas 50 tahun	3	33%
Pendidikan		
SMA	2	22%
S1	5	56%
S2	2	22%
Pekerjaan		
Swasta/ pengusaha	5	56%
Swasta AUM	2	22%
PNS	2	22%

Sumber: Data olahan

Tabel 4.2

Profil responden berdasarkan lamanya menjadi *Muzakkī* dan *Munfiq* di Lazismu Pamekasan

No	Nama	Keterangan
1	Sumarna	2010
2	Sugihartatik	2012
3	Mudiham	2010
4	Rofiki	2017
5	Murinatul Aini	2015
6	Azis Ashari	2011
7	Dr. Ghazali	2012
8	Rabiatul Adawiyah	2010
9	Ainani Qorry Yashinta	2017

Sumber: Data olah

Dari data profil responden di atas terlihat bahwa responden memiliki keragaman usia dan keorganisasian yang diikuti. Dilihat dari rentang usia, maka responden termasuk kedalam kategori orang-orang yang secara ekonomi sudah “mapan” dan memiliki pekerjaan atau penghasilan secara konstan dalam waktu yang lama. Selain itu data tersebut juga menunjukkan bahwa mayoritas responden telah menjadi *Muzakkī* dan *Munfiq* dalam rentang waktu yang cukup lama.

C. METODE *MUZAKKĪ* DAN *MUNFIQ* MEMBAYAR ZAKAT, INFAQ, DAN SEDEKAH

Sesuai dengan hasil data penelitian setidaknya ditemukan tiga cara yang dilakukan *muzakkī* dan *munfiq* dalam kebiasaan membayar zakat, infaq, dan sedekah. Berikut cara-cara yang dilakukan *muzakkī* dan *munfiq* dalam membayar zakat, infaq, dan sedekah beserta faktor yang mempengaruhinya:

1. Membayarkan Zakat, Infaq, dan Sedekah secara Langsung kepada *Mustahiq* yang Mereka Pilih Sendiri

Membayarkan zakat, infaq, dan sedekah secara langsung kepada *mustahiq* yang mereka pilih sendiri ini merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh kebanyakan responden. Bahkan kebiasaan *muzakkī* dan *munfiq* Lazismu Pamekasan ini telah lama melekat dan dilakukan selama bertahun-tahun. Hampir seluruh responden meyakini hal yang sama bahwa dalam menyalurkan zakat, infaq, dan sedekah ini lebih baik disalurkan kepada orang-orang terdekat seperti keluarga, saudara maupun tetangga yang telah dikenal.

Alasan utama *muzakkī* dan *munfiq* Lazismu Pamekasan memilih menggunakan cara membayar zakat, infaq, dan sedekahnya secara langsung adalah adanya perasaan ketenangan, kepuasan tersendiri dan bertambahnya rasa sukur kepada Allah atas segala rezeki yang diperoleh. Jika digali lebih jauh mengenai penyebab kepuasan, sebagian besar responden merasa puas jika meyakini zakat, infaq, dan sedekah yang

dibayarkannya jatuh kepada orang yang tepat (tepat sasaran) karena telah mengetahui latar belakang dari *mustahiq* tersebut.

Enam dari sembilan responden merasa lebih tenang dan puas bila menyalurkan zakat, infaq, dan sedekahnya secara langsung. Hal ini dikuatkan dengan pernyataan salah satu responden, yang bernama bu Aini.

“ Saya suka menyalurkan zakat, infaq, dan sedekah secara langsung tuh mbak, karena bisa langsung melihat sendiri harta saya disalurkan kemana, dan saya itu dapat perasaan tersentuh dan bersyukur ke Allah atas semua rezeki yang selama ini saya miliki mbak” (Aini, 2018)

Namun ini tidak bermaksud bahwa mereka enggan untuk menyalurkan zakat, infaq, dan sedekah nya di Organisasi Pengelola Zakat (OPZ). Pasalnya, mereka juga tetap mempercayakan OPZ sebagai fasilitator penyaluran harta zakat, infaq, dan sedekah mereka.

Dengan cara ini biasanya responden menyalurkannya berupa uang, ini biasanya digunakan untuk membantu kebutuhan sehari-hari, pendidikan maupun modal kerja si penerima manfaat. Kemudian mereka juga biasa menyalurkan dalam bentuk barang seperti beras, pakaian, dll dengan tujuan bisa menyelarsakan pemberian dan agar *mustahiq* tidak merasa malu bila langsung mendapatkan uang. Cara ini biasa *muzakkī* dan *munfiq* terapkan juga dengan alasan kepraktisan dan kemudahan dengan memberi tanpa harus adanya pengawasan dan pembinaan akan dana zakat, infaq, dan sedekah yang diberikan .

2. Membayarkan Zakat, Infaq, dan Sedekah kepada Organisasi Pengelola Zakat (OPZ).

Organisasi pengelola zakat (OPZ) adalah suatu organisasi yang tugasnya untuk mengelola zakat, infaq, dan sedekah. Menurut UU No. 23 Tahun 2011 “pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan pengkoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat.” Di Indonesia sendiri terdapat dua jenis organisasi pengelola zakat. Pertama, Badan Amil Zakat (BAZ) yaitu organisasi pengelola zakat yang dibentuk oleh pemerintah. Dan kedua, Lembaga Amil Zakat (LAZ) yaitu lembaga filantropi yang didirikan oleh masyarakat yang bergerak di bidang dakwah, pendidikan, sosial dan kemaslahatan umat tetapi tetap dibawah pengawasan pemerintah.

Menyalurkan zakat, infaq, dan sedekah melalui Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) adalah salah satu cara yang dominan digunakan oleh sembilan responden. Dari sembilan responden menyatakan bahwa mereka sudah lama menyalurkan zakat, infaq, dan sedekah dan menyadari pentingnya menyalurkan dana zakat, infaq, dan sedekah di OPZ yang ada di Indonesia. Beberapa responden meyakini bahwa menyalurkan zakat, infaq, dan sedekah secara langsung memang membuat perasaan puas tersendiri, namun menyalurkan zakat, infaq, dan sedekah melalui OPZ lebih terasa memberikan manfaat kepada orang lain, karena dengan menyalurkan zakat, infaq, dan sedekah melalui OPZ lebih terprogram dan terstruktur.

Hal ini dikuatkan oleh pernyataan Bapak Mudiham yang menyatakan: *saya kalau untuk infaq sedekah memang suka menyalurkan melalui Lazismu Pamekasan, karena dengan menyalurkan infaq, sedekah di Lazismu Pamekasan saya juga dapat memiliki peran dalam pengembangan kehidupan sosial. Seperti dengan adanya program pendidikan anak asuh tahfidz, bakti sosial, bedah rumah. Dengan adanya program itu perasaan saya merasa tenang dapat bermanfaat dengan yang lain. Karena kalo hanya menyalurkan langsung ke dhuafa kita hanya sering ngasik uang aja. Nilainya kan konsumtif. Tapi dengan adanya program-program di Lazismu Pamekasan ini saya lebih terbantu juga dapat membantu sosial lainnya” (Mudiham, 2018) .*

Dari sembilan responden, dihasilkan lima responden saja yang menyalurkan zakat, infaq, dan sedekah nya melalui satu OPZ yaitu Lazismu Pamekasan. Dan empat responden lainnya adalah mereka yang aktif menyalurkan zakat, infaq, dan sedekah nya di berbagai OPZ di Pamekasan yaitu di Lazismu Pamekasan, LMI, BAZNAS Pamekasan dan Bitul Maal Hidayatullah (BMH).

Setiap OPZ sendiri memiliki keragaman dan kekhasan masing-masing yang menjadikan daya tarik tiap OPZ tersebut. Beberapa responden menjelaskan bahwa mereka terbiasa menyalurkan harta infaq, dan sedekah saja ke Lazismu Pamekasan karena harta zakatnya mereka salurkan secara langsung. Namun beberapa lainnya menyebutkan bahwa mereka menyalurkan harta zakat, infaq, dan sedekah nya kepada Lazismu Pamekasan.

3. Membayarkan Zakat, Infaq, dan Sedekah ke Masjid

Selain menyalurkan zakat, infaq, dan sedekahnya secara langsung dan melalui lembaga ditemukan beberapa responden yang juga

menyalurkan zakat, infaq, dan sedekah nya ke masjid-masjid sekitar. Mereka merasa, dengan menyalurkan zakat, infaq, dan sedekah ke masjid dapat dapat mendatkan pahala jariyah, yang nilai gunanya tidak hanya untuk konsumtif saja. Mereka juga setuju bahwa menyalurkan zakat, infaq, dan sedekah ke masjid lebih praktis dan mudah tanpa harus enumpuh jarak yang jauh. Dua responden mengakui bahwa mereka biasa menyalurkan infaq, sedekah tiap hari jumat, setelah menunaikan kewajiban shalat jumat. Hal ini dibuktikan dengan penuturan Bapak Rofiki

“ ...Saya juga kadang bayar infaq, sedekahnya di masjid. Gampang dan cepat soalnya mbak. Bukannya saya mau riya’ ya, tapi memang kalo habis jumat itu hati saya terketuk untuk berinfaq. Meski ga banyak-banyak mbak...”

D. PREFERENSI MUZAKKĪ DAN MUNFIQ MEMBAYAR ZAKAT, INFAQ, DAN SEDEKAH DI LAZISMU PAMEKASAN

Preferensi adalah suatu sifat atau keinginan untuk memilih (Vivian, 2008: 567). Preferensi juga diartikan sebagai salah satu sifat yang lebih ditekankan kepada pilihan individu terhadap suatu objek yang lebih mereka sukai dibandingkan dengan objek yang lain berdasarkan faktor-faktor tertentu. Kotler menjelaskan bahwa preferensi konsumen menunjukkan kesukaan konsumen dari berbagai pilihan produk jasa yang ada (Kotler, 2000:154).

Preferensi juga dimaknai sebagai konsep, yang digunakan pada ilmu sosial, khususnya ekonomi. Ini mengasumsikan pilihan realitas atau imajiner

antara alternatif-alternatif dan kemungkinan dari pemeringkatan alternatif tersebut, berdasarkan kesenangan, kepuasan, grafikasi, pemenuhan, kegunaan yang ada. Lebih luas lagi, dapat diaggap sebagai sumber dan motivasi. Di ilmu kognitif, preferensi individual memungkinkan pemilihan tujuan.

Dalam penelitian ini, preferensi yang dimaksud adalah kecendrungan *muzakkī* dan *munfiq* dalam memilih memilih Lazismu Pamekasan sebagai OPZ yang yang dipercayai untuk mengelola harta zakat, infaq, dan sedekah dan disalurkan kepada mustahik dengan berdasarkan faktor-faktor penentu. Sehingga akan dijelaskan faktor apa yang membuat objek penelitian memilih Lazismu daripada lembaga pengelola zakat lainnya.

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan beberapa faktor yang mempengaruhi preferensi *muzakkī* dan *munfiq* dalam membayar zakat, infaq, dan sedekah nya di Lazismu Pamekasan, antara lain:

1. Faktor Psikologi

Kotler juga menjelaskan dalam bukunya (1999:245) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku setiap induvidu berasal dari psikologis induvidu tersebut. Faktor psikologis ini dapat diperoleh dari motivasi, persepsi, belajar, kepercayaan, dan sikap.

Dari hasil penelitian ini dapat peneliti rangkum sembilan responden mengaku bahwa mereka memilih Lazismu Pamekasan sebagai lembaga pengelola zakat yang mereka percayai untuk mengelola harta

zakat, infaq, dan sedekah nya juga disebabkan oleh beragam subpsikologi sebagai berikut :

a. Motivasi

Robbin dalam Nur Halimah (2017:25) mengemukakan bahwa motivasi adalah keinginan untuk melakukan sebagai kesediaan untuk mengeluarkan tingkat upaya yang tinggi untuk tujuan-tujuan organisasi, yang dikondisikan oleh kemampuan upaya itu untuk memenuhi suatu kebutuhan individual.(Kanji, 2011). Dengan adanya motivasi maka tingkat preferensi *muzakkī* dan *munfiq* dapat diketahui.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa sembilan responden mengaku menyalurkan zakat, infaq, dan sedekah nya di Lazismu Pamekasan dengan beragam alasan sebagai berikut :

1) Keimanan

Sembilan responden mengaku bahwa motivasi pertama menyalurkan zakat, infaq, dan sedekah di Lazismu Pamekasan adalah untuk menunaikan kewajiban berzakat, dan kesadaran diri untuk berderma kepada sesama. Seluruh responden sepakat bahwa harta mereka memiliki kewajiban zakatnya kepada sesama manusia. Dan mereka meyakini bahwa dengan mengeluarkan zakat, infaq, dan sedekah meraka akan mendapatkan pahala dari Allah. Sebagaimana hadist Nabi Muhammad Saw:

Dan diriwayatkan dari Abu Hurairah Radhiyallahu 'Anhu, ia

berkata: Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa Sallam bersabda: "Barangsiapa bersedekah senilai dengan sebiji Kurma dari penghasilan yang baik (halal) –dan Allah hanya menerima sedekah yang baik (halal)-, maka sesungguhnya Allah akan menerima sedekahnya dengan tangan kanan-Nya, kemudian Dia menumbuh-kembangkannya bagi pemiliknya sebagaimana salah seorang dari kamu menumbuh-kembangkan anak kudanya sehingga menjadi seperti (sepenuh) gunung." (HR. Bukhari II/511 no.1344, dan Muslim II/702 no.1014).

Mereka berpendapat bahwa membayarkan zakat, infaq, dan sedekah untuk kebaikan umat adalah suatu hal yang penting. Mereka juga meyakini bahwa dalam harta mereka terdapat hak orang lain yang membutuhkan sehingga "perlu" dibersihkan dengan membayarkan zakat dan berderma. Dengan demikian membayarkan zakat, infaq, dan sedekah adalah hal yang benar-benar dibutuhkan masyarakat dan hanya sesuatu yang dianggap sebagai kebutuhan yang dapat merangsang timbulnya perubahan sosial. Masyarakat dalam praktek penyalurannya berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadis. Disini penilaian masyarakat untuk menyalurkan zakat adalah sebagai amalan yang wajib sedangkan infaq, sedekah amalan sunnah mulia yang berpedoman pada Qur'an maupun Hadis dan bukan sekedar sebuah tradisi karena membayar zakat, infaq, dan sedekah adalah sebuah tuntunan agama.

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh ibu Aini bahwa "*saya sadar bahwa harta yang saya miliki selama ini itu hanya titipan dari Allah saja, yang ada hak orang lain pada harta saya, makanya saya mencoba membersihkan harta saya dengan berzakat, infaq dan sedekah mbk*" (Aini, 2018).

2) Organization

Yang dimaksud dengan organisasi disini terkait kelembagaan Lazismu Pamekasan itu sendiri. Lima responden dari sembilan responden menyatakan bahwa mereka memilih Lazismu Pamekasan sebagai lembaga pengelola zakat, infaq, dan sedekah karena program yang dimiliki Lazismu Pamekasan menarik dan dinilai bermanfaat.

Berikut program-program Lazismu Pamekasan:

(a) Pendidikan

Program pendidikan merupakan salah satu program utama yang ada di Lazismu Pamekasan ditujukan untuk memberikan bantuan kepada peserta didik dari TK hingga Perguruan Tinggi agar mereka mendapatkan pendidikan yang layak sesuai keinginan mereka masing-masing. Dalam program Pendidikan ini, bantuan yang diberikan adalah bantuan Pendayagunaan zakat, infaq, dan sedekah dan DSKL yang ditujukan untuk mendukung peningkatan kualitas dan kuantitas peserta didik yang kurang mampu. Program pendidikan ini dalam penerapannya yang diberikan kepada peserta didik tersebut adalah berupa beasiswa anak asuh, bantuan kepada guru diniyah, santri tahfidz, dan guru-guru atau pengajar Al-quran di TPA di Pamekasan.

Meski lahirnya program pendidikan tersebut berasal dari turunan program wajib dari Lazismu Pusat, Lazismu Pamekasan memiliki kegiatan yang berbeda dari pada kegiatan pendidikan secara umumnya. Beberapa kegiatan dalam program pendidikan di Lazismu Pamekasan sebagai berikut:

- Beasiswa Berprestasi .

Beasiswa ini merupakan kegiatan dari pendayagunaan dana zakat, infaq, dan sedekah di Lazismu Pamekasan yang diberikan kepada anak yatim-piatu ataupun dhuafa yang diseleksi oleh Lazismu dengan melakukan survei langsung kepada *mustahiq*. Beasiswa ini diberikan kepada siswa-siswa yang tidak mampu dari tingkat SD, SMP, SMA, dan perguruan tinggi.

Sistematika penyerahan bantuan beasiswa ini diberikan kepada *mustahiq* dengan memberikan uang tunai 25.000 (untuk SD) setiap bulannya /orang dan 600.000 (untuk mahasiswa) setiap semesternya/orang. Tak hanya itu, Lazismu Pamekasan juga memberikan bantuan beasiswa berupa kelengkapan alat sekolah kepada *mustahiq*. Kelengkapan alat sekolah ini biasanya dilakukan dengan sinergi antar Lazismu Pamekasan dengan para donatur . Setiap tahunnya terdapat 70 anak yang mendapatkan beasiswa prstasi dari program pendidikan Lazismu pamekasan ini.

- Santunan Guru

Yaitu pendayagunaan dana zakat, infaq, dan sedekah kepada masyarakat yang kurang mampu. Guru-guru yang mendapatkan dana pendayagunaan ini juga sudah dilakukan survey langsung oleh karyawan Lazismu. Santunan untuk guru ini diberikan dengan dasar masih banyak di Pamekasan ditemukan guru-guru yang mengajarkan di dunia pendidikan tanpa mendapatkan upah ataupun gaji yang besar. Besar santunan yang diberikan oleh Lazismu Pamekasan adalah 100.000 per orang. Setiap tahunnya ada 15 guru yang mendapatkan santunan dari program pendidikan laismu pamekasan ini.

Syarat dan Ketentuan penerima Program Pendidikan:

- Surat Keterangan Miskin (SKM) dari desa
- SK Kematian wali dari desa.
- Kartu Keluarga (KK)
- KTP Orangtua
- Riwayat Pekerjaan Orangtua

(b) Sekolah Asuh

Sekolah Asuh adalah salah satu program pendayagunaan dana zakat, infaq, dan sedekah di Lazismu Pamekasan yang diberdayakan dengan bersinergi antar lembaga pendidikan seperti rumah tahfidz, pati asuhan. Terdapat empat sekolah asuh yang didirikan oleh Lazismu Pamekasan yaitu Sekolah Tahfidz binaan di Pakong, Waru, pamekasan kota, dan Branta.

Di program sekolah asuh ini Lazismu menjadi Fasilitator dan pendukung terselenggaranya program dengan beberapa kegiatan, seperti pendidikan keagamaan, lomba tahfidz antar sekolah asuh. Pada tahun 2018 sekolah asuh di Pakong memiliki *mustahiq* sebanyak 50 orang, sekolah asuh di Waru sebanyak 30 orang, di Pamekasan kota sebanyak 100 orang serta di Branta sebanyak 30 orang. Lazismu Pamekasan mendayagunakan dana zakat, infaq, dan sedekahnya untuk kegiatan keagamaan di sekolah asuh ini guna meningkatkan keagamaan masyarakat Pamekasan .

Syarat dan Ketentuan penerima Program sekolah asuh:

- Surat Keterangan Miskin (SKM) dari desa
- SK Kematian wali dari desa.
- Kartu Keluarga (KK)
- KTP Orangtua
- Riwayat Pekerjaan Orangtua

(c) Dakwah

Pendayagunaan dana zakat, infaq, dan sedekah juga diperuntukkan program dakwah. Yaitu program yang menunjang sebagai akomodasi dakwah para da'i. Pendayagunaan ini digunakan untuk mejelis ilmu dakwah diperuntukkan kepada da'i-da'i. Sehingga dengan adanya program ini juga menciptakan kader-kader dai yang siap melayani ummat. Dalam program

dakwah ini Lazismu juga memberikan sambako dalam kegiatan majlisnya.

Program ini merupakan upaya untuk mengoptimalkan peran dan fungsi da'i yang melakukan aktifitas dakwah di wilayah pelosok melalui penyebaran dan distribusi da'i ke wilayah pedalaman, diantaranya program peduli kader da'i, dan penerbitan media dakwah.

Syarat dan Ketentuan penerima Program Dakwah:

- Surat Keterangan Miskin (SKM) dari desa
- SK Kematian wali dari desa.
- Kartu Keluarga (KK)
- KTP Orangtua
- Riwayat Pekerjaan Orangtua

(d) Sosial

Program sosial ini adalah salah satu upaya meminimalisir kesenjangan sosial, yang dirasa memerlukan bantuan dana zakat, infaq, dan sedekah untuk peningkatan pelayanan sosial antara lain Santunan Yatim, *Medical Mobile Service*, bedah rumah dan Peduli Lansia .

- Santunan Yatim

Kegiatan dalam program santunan yatim ini biasa dilaksanakan pada bulan Ramadhan dan pemberian santunan yatim kepada anak asuh panti asuhan dan sekolah tahfidz.

- *Medical Mobile Service*

Medical Mobile Service adalah salah satu anak program sosial Lazismu Pamekasan yang bertujuan untuk memberi bantuan kesehatan kepada *dhuafa*. *Medical Mobile Service* ini mengelilingi kota Pamekasan untuk membantu sesama.

- Peduli Lansia

Yaitu anak program sosial sebagai salah satu pendayagunaan dana zakat, infaq, dan sedekah dengan memberikan santunan kepada lansia. Pihak Lazismu Pamekasan mengelilingi kota Pamekasan untuk mendayagunakan dana zakat, infaq, dan sedekah tersebut.

- Bedah Rumah

Yaitu lembaga sosial yang diadakan oleh Lazismu untuk mendayagunakan dana zakat, infaq, dan sedekah dengan membantu adanya pembedahan dan pembenahan rumah. Untuk pembedahan rumah sendiri, Lazismu menyalurkan bantuan dana infaq, sedekahnya sebesar 10.000.000 /rumah. Dan untuk pembenahan rumah Lazismu Pamekasan menyalurkan bantuan dana infaq, sedekahnya sebesar 5.000.000/ rumah.

Adanya bantuan pembedahan dan pembenahan rumah ini dilakukan untuk membantu kaum *dhuafa* yang dirasa rumah yang dihuni tidak layak dan membutuhkan bantuan untuk pembenahan dan pembedahan sehingga dapat dihuni dengan layak.

Pada umumnya untuk program sosial ini, dilakukan dengan observasi dan survey langsung pihak Lazismu pamekasan kepada pihak kelurahan.

(e) Ekonomi

Program ekonomi adalah pendayagunaan dana zakat, infaq, dan sedekah terhadap *mustahiq* untuk meningkatkan usaha ekonomi produktif. Penyaluran dana zakat agar akses permodalan tidak terjebak pada praktek ribawi antara lain ZISPRO modal usaha, dan Pembinaan dan pelatihan UKM.

Program ini untuk meningkatkan ekonomi jamaah kurang mampu khususnya yatim piatu, duafa, disabilitas, ustadz, penjaga masjid dan muallaf. Dalam program ini sasarannya adalah pelaku ukm, yang nantinya pelaku ukm tersebut diberi bantuan modal usaha berbentuk tunai atau bahkan materi, fasilitas usaha mereka. Harapannya dengan adanya program ini tidak hanya untuk mensejahterakan ekonomi mustahiq namun juga diharapkan *mustahiq* dapat menjadi *muzakkī* ataupun *munfiq* yang dapat menyalurkan dana sosial di Lazismu pamekasan.

(f) Tafaqur (Tabungan Fasilitas Qurban)

Program ini adalah program yang ditujukan kepada mitra donator yang memiliki niat untuk berqurban dengan cara menabung. Tabungan ini menggunakan prinsip mudharabah mutlaqah dengan nisbah yang kompetitif. Penarikan hanya dapat dilakukan menjelang hari idul adha.

Dengan Program Tafaqur (Tabungan Fasilitas Qurban) ini, masyarakat dapat membpercai Lazismu Pamekasan dengan persiapan hewan qurban.

Responden menyatakan bahwa mereka memilih menyalurkan zakat, infaq, sedekahnya di Lazismu Pamekasan karena program tersebut memiliki nilai manfaat yang diharapkan oleh *muzakkī* dan *munfiq*. Dari hasil wawancara ditemukan bahwa beberapa program yang diberikan oleh Lazismu ini berasal dari usulan para *muzakkī* dan *munfiq*. Responden menilai bahwa Lazismu Pamekasan adalah lembaga terbuka yang tidak mengekang dan memaksa *muzakkī* dan *munfiq*, namun mengajak berdiskusi bersama terkait program karena Lazismu Pamekasan menerima pendapat dan usulan ara *muzakkī* dan *munfiq*.

b. Persepsi dan Kepercayaan

Setiap individu dalam masyarakat merupakan pelaku yang sadar dan reflektif, masing-masing berusaha menyatukan objek-objek yang

diketuainya melalui proses komunikasi yang sedang berjalan dimana individu-individu itu mengetahui, kemudian menilainya dan memberi makna, kemudian memutuskan untuk bertindak sesuai atau berdasarkan makna yang diberikan itu, proses bertindak tersebut disebut “*self indication*” (Poloma, 1999:261).

Begitu pula dengan persepsi *muzakkī* dan *munfiq* dalam tindakannya menyalurkan zakat, infaq, dan sedekah di Lazismu Pamekasan. Ada empat tahapan dalam proses *self indication* dalam konteks persepsi ini. Pertama, bagaimana *muzakkī* dan *munfiq* mengetahui objek persepsi berupa pendayagunaan zakat, infaq, dan sedekah. Dari hasil wawancara responden, peneliti memperoleh gambaran bahwa media berpengaruh dalam penyebaran informasi mengenai zakat, infaq, dan sedekah dan pendayagunaannya di Lazismu Pamekasan. Yang dimaksud media dalam hal ini, adalah media cetak berupa membaca buku atau majalah yang membahas masalah zakat, infaq sedekah, dan media elektronik berupa siaran radio dan televisi yang menayangkan acara mengenai keagamaan tak terkecuali soal zakat, infaq, dan sedekah serta melalui pengajian yang diselenggarakan oleh Muhammadiyah.

Sedangkan penyebaran informasi mengenai Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) baik Badan Amil Zakat (BAZ) maupun Lembaga Amil Zakat (LAZ) adalah melalui media elektronik berupa radio dan televisi, media cetak berupa pamflet, majalah, koran dan buku, dan

media sosial berupa *facebook*, *whatsapp* dan *instagram* serta adanya himbuan pengetahuan lembaga zakat dari organisasi ataupun tempat kerja responden. Misalnya Ibu Sugihartatik yang mengenal Lazismu Pamekasan karena ia anggota organisasi Aisyiyah, dan mengetahui LMI karena dalam kantornya diadakan sosialisasi kelembagaan.

Kedua, bagaimana *muzakkī* dan *munfiq* menilainya. Penilaian *muzakkī* dan *munfiq* terhadap hal baru sangat dipengaruhi oleh masyarakat itu sendiri. Sikap masyarakat yang satu dengan yang lainnya akan memiliki respon yang berbeda-beda dalam menyikapi hal baru.. Seluruh responden berpendapat bahwa membayarkan zakat adalah salah satu tuntutan agama yang wajib untuk ditunaikan sebagai pembersihan harta, dan berderma baik berinfaq dan bersedekah adalah amal mulia yang memiliki kebermanfaatan kepada sesama manusia.

Berdasarkan data hasil penelitian ditemukan bahwa hampir seluruh responden yang menyalurkan zakat, infaq, dan sedekah di Lazismu Pamekasan memiliki pendidikan terakhir S1 dan S2. Hampir semua responden mengetahui mengenai tugas dan fungsi OPZ. Mereka beranggapan bahwa OPZ penting sebagai tempat pengumpulan dan penyaluran zakat, infaq, dan sedekah karena mampu menjangkau bantuan ke pelosok khususnya di Pamekasan. Dari sini, sesungguhnya pemahaman dan penilaian masyarakat terhadap OPZ sudah cukup baik. Hal tersebut bisa jadi dipengaruhi oleh peran media dalam memberi *image* yang positif terhadap OPZ selama ini.

Ketiga, bagaimana masyarakat memberikan makna. Sebuah pemberian arti terhadap benda-benda dan kejadian-kejadian disebut pemaknaan. Tindakan seseorang bukanlah sebuah reaksi langsung atas stimulus yang datang, melainkan diantara stimulus dan tindakan terjadi proses interpretasi atau pemberian arti. Demikian halnya dengan pemaknaan *muzakkī* dan *munfiq* Lazismu Pamekasan terhadap zakat, infaq, dan sedekah dan pendaayagunannya. Pemaknaan masyarakat bahwa zakat adalah harta yang harus disampaikan kepada yang membutuhkan ketika sudah mencapai batas tertentu (nisab dan haul) baik disampaikan sendiri maupun melalui perantara (amil) sedangkan infaq dan sedekah adalah amal sunnah dengan memberikan sesuatu kepada sesama hanya dengan pengharapan ridha Allah..

Makna yang diberikan *muzakkī* dan *munfiq* Lazismu Pamekasan terhadap Lazismu Pamekasan disini dianalisis dari pemaknaan *muzakkī* dan *munfiq* mengenai bagaimana seharusnya zakat, infaq, dan sedekah didistribusikan dengan merata dan tidak hanya memberi manfaat konsumtif saja melainkan juga produktif dan berkelanjutan. Atas pemaknaan tersebut, *muzakkī* dan *munfiq* menganggap bahwa dengan adanya lembaga Lazismu Pamekasna ini maka mereka merasa dapat turut serta dalam pemberian manfaat kepada sesama dalam jangka waktu yang lama, karena harta zakat, infaq, dan sedekah yang mereka peroleh tidak semata-mata disalurkan terhadap kebutuhan konsumtif saja. Responden memaknai bahwa dengan program yang diberikan

Lazismu Pamekasan tersebut mampu merubah keadaan orang-orang yang membutuhkan meski tak melulu dengan materi. Hal ini dibuktikan dengan pemaparan Bapak Khairul

“Adanya program sekolah asuh, sekolah tahfid, dan mubaligh ini memang bukan sepenuhnya bantuan materi. Namun dengan pembinaan ini akan melahirkan penerus bangsa yang insyaaAllah lebih baik” (Khairul, 2018) .

Keempat, bagaimana *muzakkī* dan *munfiq* memutuskan untuk bertindak. Dari pemaknaan *muzakkī* dan *munfiq* yang telah dijelaskan diatas sedikit banyak mempengaruhi tindakan masyarakat dalam menyalurkan zakat, infaq, dan sedekah. Pemaknaan *muzakkī* dan *munfiq* yang menyatakan bahwa zakat, infaq, dan sedekah adalah cara untuk mensucikan harta dan adanya rasa aman bila menyalurkan zakat, infaq, dan sedekah di Lazismu Pamekasan menjadi dasar keputusan *muzakkī* dan *munfiq* mempercayai Lazismu Pamekasan. Tak hanya itu, sesuai hasil data yang diperoleh dalam wawancara, peneliti menemukan bahwa beberapa responden melihat potensi zakat, infaq, dan sedekah jika dikelola dengan profesional akan memberikan nilai kebermanfaatn untuk sesama.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Bapak Matnin bahwa zakat, infaq, dan sedekah adalah instrument sosial yang wajib dikelola agar arah dan tugasnya terstruktur dan terprogram karena zakat, infaq, dan sedekah memiliki nilai kebermanfaatn kepada sesama pada umumnya dan kepada mustahiq pada khususnya. Sebagaimana pada masa Nabi Muhammad dan para sahabat. Diantara

hadis-hadis Nabi yang juga menjelaskan pengelolaan zakat oleh suatu lembaga adalah hadis Abu Hurairah yang terdapat dalam hadis sahih Bukhari-Muslim yang mengatakan bahwa Rasulullah SAW. telah mengutus Umar Ibnul-Lutbiah sebagai petugas pemungut zakat. Hadis dalam soal ini banyak sekali. Di antara penduduk terdapat orang yang punya harta tapi tidak tahu akan kewajibannya. Ada juga di antara mereka yang mengetahui kewajiban tapi ia kikir, oleh karena itu wajib adanya para pemungut zakat (Qardhawi, 1999:101). Dengan ini membuktikan bahwa zakat, infaq, dan sedekah dalam Islam bukan hanya perkara pemberian kepada mustahiq, namun juga terkait pengelolaannya oleh suatu lembaga. Oleh sebab itu bisa disimpulkan bahwa, keputusan responden dalam menyalurkan zakat infaq, sedekah di Lazismu Pamekasan tidak bisa dilepaskan dari pemahaman responden terhadap zakat, infaq, dan sedekah, bersumber Al-quran dan hadis, dan pemaknaan bahwa besar potensi zakat, infaq sedekah bila dalam pengelolaan suatu lembaga.

2. Faktor Sosial

Faktor penentu perilaku preferensi seseorang dapat disebabkan karena adanya interaksi bisa dari kelompok referensi, keluarga, dan

peranan status. Faktor sosial ini dapat mempengaruhi perilaku individu secara langsung maupun bertahap.

Dari hasil penelitian ini ditemukan empat dari sembilan responden mengaku bahwa mereka memilih Lazismu Pamekasan sebagai lembaga pengelola zakat yang mereka percayai untuk mengelola harta zakat, infaq, dan sedekah nya disebabkan oleh faktor sosial dengan beberapa subsosial sebagai berikut :

a. Sub referensi kelompok sosial.

Banyak kelompok kecil yang mempengaruhi perilaku seseorang. Kelompok yang memiliki pengaruh langsung dan di mana seseorang berasal disebut kelompok keanggotaan. Kelompok referensi mengekspos seseorang untuk perilaku dan pola hidup yang baru, mempengaruhi sikap seseorang dan konsep diri, dan menciptakan tekanan untuk menyesuaikan diri yang dapat mempengaruhi pilihan seseorang (Malau, 2017:227)

Kelompok sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Muhammadiyah. Dari empat responden yang menjadi anggota Muhammadiyah tiga diantara mereka (Ibu Rabiatul Adawiyah, Ibu Sugihartatik, dan Bapak Mudiham) mengaku bahwa mereka memilih untuk menyalurkan zakat, infaq, dan sedekah nya di Lazismu Pamekasan karena Lazismu Pamekasan adalah salah satu amal usaha Muhammadiyah. Mereka merasa dengan menyalurkan zakat, infaq, dan sedekah di Muhammadiyah membuat mereka ikut andil dalam

memajukan Muhammadiyah. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Rabiatul.

“ ...Saya tau di Pamekasan ini ada banyak lembaga yang ngelola zakat, infaq, dan sedekah. Tapi ya alasan yang utama saya memilih Lazismu Pamekasan adalah untuk ikut memajukan amal usaha Muhammadiyah. Karena saya kan kebetulan ketua PDA Aisyiyah, saya ingin Lazismu Pamekasan bisa maju dimulai dari anggota Muhammadiyah itu sendiri. Saya juga sering ngajak anggota lain buat nyalurin di Lazismu Pamekasan. Karena kan kita udah kenal sama orang-orang Lazismu jadi ya memang selain ingin memajukan Muhammadiyah karena saya lebih percaya aja. udah kenal mbak..”

Memilih Lazismu Pamekasan sebagai lembaga kepercayaan mengeloa zakat, infaq, dan sedekah bukan semata-mata hanya ingin memajukan Muhammadiyah saja, namun juga karena responden sudah mengenal secara pribadi antara responden dengan pengurus Lazismu pamekasan, sehingga reponden merasa lebih aman bila mengamanahkan dana zakat, infaq, dan sedekah nya di Lazismu Pamekasan.

b. Keluarga

Anggota keluarga dapat sangat mempengaruhi perilaku seseorang. Keluarga adalah subsosial yang paing penting dalam masyarakat, dan telah ditelitti secara ekstentif (Malau, 2017:227). Tidak bisa dipungkiri bahwa hubungan keluarga memiliki pengaruh dalam keputusan responden memilih Organisasi Pengelola Zakat (OPZ). Dalam penelitian ini ditemukan bahwa terdapat seorang responden yang mengaku bahwa ia menjadi *muzakkī* dan *munfiq* Lazismu Pamekasan karena kerabat dan keluarga mereka menyalurkan zakat, infaq sedekah

nya di Lazismu Pamekasan sehingga ia mengaku bahwa dengan menyalurkan zakat, infaq, dan sedekah ke lembaga yang sudah dimaklumi akan terasa lebih aman.

3. Faktor Budaya

Budaya adalah salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang memiliki kecenderungan dalam memutuskan suatu keputusan. Pamekasan yang dikenal dengan keragaman budayanya menjadi hal yang menarik tersendiri untuk *muzakkī* dan *munfiq* menjadi alasan memilih Lazismu Pamekasan sebagai Organisasi Pengelola Zakat yang dipercaya untuk mengelola dana sosialnya.

Penerapan budaya islami yang diatur oleh perda Pamekasan ini dibuktikan dengan banyaknya berdiri lembaga pendidikan yang bersifat islami seperti 171 pondok pesantren dan 754 lembaga pendidikan islam mulai dari MI, MTS, MA, lima perguruan tinggi baik negeri maupun swasta yang tersebar di Pamekasan (Chotijah,2008: 9).

Dengan fasilitas berbudaya keislaman yang dominan maka masyarakat Pamekasan dapat mengenal pengetahuan dasar zakat, infaq, dan sedekah serta aturan dari instrument sosial ini sejak dini. Sembilan responden ini menyatakan bahwa dengan kosep dasar agama ini lah yang menjadi alasan mereka menjadi *muzakkī* dan *munfiq* tetap di Lazismu Pamekasan, karena dengan pemahaman agama ini membuat para

responden tetap sadar atas kewajiban berzakat dan melembutkan hati responden untuk berderma.

Namun demikian, sesuai dari wawancara peneliti dengan sembilan responden, peneliti menyimpulkan bahwa peraturan nilai dan budaya islami “*Gerbang Salam*” yang diterapkan di Pamekasan ini tidak terlalu mempengaruhi *muzakkī* dan *munfiq* untuk menyalurkan zakat, infaq, dan sedekah nya di Lazismu Pamekasan. Dari sembilan responden penelitian menganggap bahwa budaya islami “*Gerbang Salam*” di Pamekasan ini bukan sebagai alasan kepercayaan dan kecenderungan responden memilih Lazismu Pamekasan sebagai lembaga atau Organisasi pengelola zakat, infaq, dan sedekah mereka bahkan mereka menganggap bahwa aturan “*Gerbang Salam*” itu hanya sebagai *slogan normatif*, yakni hanya sebatas aturan dari Perda saja, namun tidka diaplikasikan secara menyeluruh oleh masyarakat Pamekasan. Hal ini dikuatkan oleh pernyataan Ibu Rabiatul Adawiyah

“ Saya paham terkait aturan “Gerbang Salam” itu, namun menurut saya itu tidak menjadi alasan saya memilih berzakat, dan berderma di OPZ khususnya di Lazismu Pamekasan. Karena saya ngerasa aturan “Gerbang Salam” itu hanya normtaif saja untuk saat ini. Belum pernah saya tau ada himbauan langsung dari pemerintah untuk menyalurkan zakat, infaq, dan sedekah nya di lembaga dengan dali aturan “Gerbang Salam”. (Adawiyah, 2018).

Jadi, dapat kita cermati bersama bahwa indikator peraturan daerah mengenai “*Gerbang Salam*” tidak menjadi faktor utama responden memilih Lazismu Pamekasan sebagai lembaga pengelola zakat, infaq, dan sedekah mereka. Namun, budaya pendidikan islami yang difasilitasi oleh

Pemerintah menjadi salah satu dasar responden dapat mengetahui dan menyadari untuk berderma kepada sosial.

Dari hasil deskripsi preferensi di atas, disimpulkan bahwa penelitian ini berbeda dengan teori yang dikemukakan oleh Kotler dalam bukunya yang menjelaskan bahwa terdapat empat faktor tingkah laku preferensi setiap individu. Dalam penelitian ini hanya ditemukan tiga faktor preferensi saja. Yaitu faktor Psikologis, faktor sosial dan faktor budaya. Penelitian ini tidak menemukan adanya kecenderungan sikap *muzakkī* dan *munfiq* dalam mengambil keputusan Lazismu Pamekasan berdasarkan faktor pribadi.